



**Tujuh Bintang Art Award 2009**



This catalogue was published as a supplement to the Contemporary Art Exhibition

## **the dream** [THE POWER OF DREAM]

**Tujuh Bintang Art Award 2009**

Jogja National Museum, August 15 - 30, 2009

Curator **Netok Sawiji\_Rusnoto Susanto** English Translation **Sakdiyah Makruf**

Cover **The Dream** Catalogue Design **SA Comm Team** Photography **Tian - SA Comm**

Printed by **StarLight Printing** Edition **500 exemplar** Published by **Tujuh Bintang Art Space 2009**

### **Tujuh Bintang Art Space**

Jl. Sukonandi No. 7 Yogyakarta 55166 - Indonesia

Ph. +62-274 545577, 583377 Fax. +62-274 583377

email: [info@tujuhbintang.com](mailto:info@tujuhbintang.com) website: [www.tujuhbintang.com](http://www.tujuhbintang.com)

Copyright 2009 **Tujuh Bintang Art Space**

All rights reserved. No part of this catalogue may be reproduced in any form or means without permission from the publisher

Hotel pada 7 Juli 2009, dengan menyeleksi 623 perupa dengan 1508 karya dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan seni yang beragam serta tidak sedikit peserta yang masih menempuh studi di berbagai perguruan tinggi seni di Indonesia. Jumlah peserta dan karya pada proposal yang masuk mengindikasikan sebuah upaya maksimal pihak penyelenggara yang menyiapkan waktu hanya sekitar satu bulan semenjak *awards* ini *dipublish* adalah kerja terbaik tim *Tujuh Bintang Art Awards 2009* bekerjasama dengan Team Organizer (Hanif ZR, cs) yang luar biasa kinerjanya. Response para perupa muda Indonesia juga sangat membanggakan semangat kompetitifnya.

Berbagai prosedur teknis telah *dipublish* dan disepakati para peserta ketika peserta yang telah mengirimkan portofolio kepada pihak penyelenggara. Proses seleksi awalnya memilih 170 karya kemudian diperketat untuk menentukan 62 karya nominator yang pada akhirnya tim juri menentukan 20 nominator yang wajib mengikuti proses seleksi tahap dua dengan pola presentasi terbuka. Nominator tersebut memperoleh kesempatan dipamerkan oleh pihak penyelenggara kompetisi. Kemudian tahap kedua (sistem seleksi terbuka), seleksi terbuka berdasarkan presentasi karya terpilih (20 nominator) pada 21 Juli 2009 di ruang seminar Taman Budaya Yogyakarta, peserta mengirim karya secara langsung dengan ke pihak *Tujuh Bintang Art Space* Yogyakarta dan diwajibkan melakukan presentasi karya oleh seniman di hadapan tim juri dan *audiens* yang terdiri dari pers, perupa senior dan pengamat seni.

Dalam pelaksanaan presentasi terbuka melibatkan partisipasi *audiens* untuk menyampaikan pandangan dan berbagai konfirmasi keterkaitan langsung antara konsepsi dengan karya. Proses ini hendak menunjukkan pada publik secara luas bagaimana prosedur dan proses kompetisi dilangsungkan secara terbuka sebagai upaya pewacanaan bahwa kompetisi ini tidak sekadar menjaring karya-karya terbaik perupa muda kita namun juga hendak menjemput berbagai pemikiran-pemikiran yang berserak ketika proses kreatif berlangsung. Pola semacam ini setidaknya menjadikan setiap perupa melakukan persiapan dan pembenahan diri secara lebih matang dalam mengikuti kompetisi ini maupun kompetisi sejenis serta senantiasa siaga dalam olah kreatifnya. Disinilah kita dapat melakukan

konfirmasi-konfirmasi dasar filosofis dan artikulasi pemahamannya secara intelektual, tidaklah berlebihan karena pada dasarnya kelahiran karya seni itu sendiri berdasar aspek emosional dan intelektual.

### **Kemunculan Berbagai Kecenderungan Visual**

Ketika perupa dihadapkan atau tidak berhadapan sama sekali dengan tema tertentu acapkali tergagap-gagap lantas berupaya mengais-ngais berbagai referensi visual maupun menarik subyek-subyek tertentu yang sekiranya dapat mempresentasikan kegelisahan sesaatnya dalam serangkaian proses kreatif. Dari subyek-subyek paling sederhana hingga terumit atau sebaliknya. Ada pula kecenderungan yang melegakan (meski sedikit) seorang perupa dengan kesadaran mendasar melakukan kajian-kajian spesifik pada *subject matter* yang mewakili obsesi kreatifnya. Kemudian dijadikan dasar acuan untuk membangun kerja kreatifnya dengan kesiapan teknis serta penguasaan menaklukkan media ekspresi.

Kecenderungan perupa yang terakhir inilah setidaknya menjadi kekhawatiran kita semua karena minimnya populasi dan rendahnya minat perupa untuk mengetahui, memahami dan mendalami lebih jauh mengenai berbagai hal yang menyangkut konsepsi dan menangkap dengan cermat pemikirannya yang meletup-letup yang tak lagi mampu tersarikan dengan baik. Sehingga perupa nampak ketaksiapannya untuk memaparkan perihal proses perenungan, pemikiran serta tesisnya yang digeluti bertahun-tahun. Sebuah kesadaran pemikiran yang dibangun berdasarkan dorongan kepekaan intelektual dan kepekaan emosionalnya tidak semata merayakan banalisasi-banalitasi ke arah perubahan yang mengatasnamakan perkembangan seni rupa kontemporer yang senantiasa membuka peluang keniscayaan representasinya. Tak dapat dipungkiri para pelaku seni rupa kontemporer bukan pada upaya perayaan tersebut namun lebih pada perayaan pemikiran-pemikiran *ganjilnya* yang dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual. Nah, kecenderungan perupa yang mendasari proses kreatifnya dengan sebuah kesadaran emosional, intelektual dan perseptual menjadi materi penting bagi ruh karyanya. Proses kekaryaannya semacam inilah yang berpotensi melahirkan karya-karya terbaiknya mendatang.



**Tujuh Bintang Art Space**  
Jl. Sukonandi No. 7 Yogyakarta 55166 - Indonesia  
Telp.(0274) 545577, 583377, Fax.(0274) 583377  
email:info@tujuhbintang.com  
website:www.tujuhbintang.com



**BCA**

Indone  
Li